

Universitas Ngudi Waluyo
Fakultas Kesehatan
Program Studi S1 Gizi
Skripsi, 2023
Shinta Dhea Prameswara
061191006

VALIDITAS INDEKS MASSA TUBUH (IMT) WHO DAN ASIA-PASIFIK SEBAGAI INDIKATOR GIZI LEBIH PADA WANITA USIA 19 – 54 TAHUN DI PERUSAHAAN GARMEN

ABSTRAK

Latar belakang : Ada perbedaan kriteria antara klasifikasi IMT WHO dengan IMT Asia-Pasifik sebagai indikator gizi lebih. Perbedaan kriteria IMT dapat menyebabkan kesalahan skrining prevalensi berbagai penyakit terkait gizi lebih.

Tujuan : Mengetahui validitas Indeks Massa Tubuh (IMT) WHO dan Asia-Pasifik sebagai indikator gizi lebih pada wanita usia 19 – 54 tahun di perusahaan garmen.

Metode : Desain penelitian menggunakan observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Perusahaan Garmen pada bulan Juni 2023 dengan sampel wanita usia 19 – 54 tahun sebanyak 180 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan timbangan digital, stadiometer, dan BIA (*Bioelectrical Impedance Analyze*). Analisis data menggunakan kurva ROC, nilai AUC, sensitivitas, dan spesifisitas.

Hasil : Status gizi responden menurut IMT WHO kategori normal 69,5% dan gizi lebih 30,5%. Status gizi menurut IMT Asia-Pasifik kategori normal 12,3% dan gizi lebih 87,8%. Persen lemak tubuh normal 15,6% dan tinggi 84,4%. Nilai sensitivitas IMT Asia-Pasifik lebih tinggi yaitu 99,3% dibandingkan dengan sensitivitas IMT WHO 36,1%.

Kesimpulan : Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT) Asia-Pasifik memiliki nilai sensitivitas lebih baik dibandingkan IMT WHO sebagai indikator gizi lebih pada wanita usia 19 – 54 tahun di perusahaan garmen.

Kata Kunci : Asia-Pasifik, IMT, Persen Lemak Tubuh, Wanita, WHO

Ngudi Waluyo University
Faculty of Health Science
S1 Nutrition Study Program
Thesis, 2023
Shinta Dhea Prameswara
061191006

VALIDITY OF WHO AND ASIA-PACIFIC BODY MASS INDEX (BMI) AS AN INDICATOR OF OVERNUTRITION IN WOMEN AGED 19 – 54 YEARS IN GARMENT COMPANY

ABSTRACT

Background : There are differences in criteria between the WHO BMI classification and Asia-Pacific BMI as an indicator of overnutrition. Differences in BMI criteria may lead to mis-screening of the prevalence of various overnutrition related diseases.

Objective : To determine the validity of WHO and Asia-Pacific Body Mass Index (BMI) as an indicator of overnutrition in women aged 19 – 54 years in garment company.

Methods : The research design used observational descriptive with a cross sectional approach. The research was conducted in Garment Company in June 2023 with a sample of 180 women aged 19 – 54 years using simple random sampling technique. Data collection tools using digital scales for weight measurement, stadiometer for height measurement, and BIA (Bioelectrical Impedance Analyze) for body fat measurement. Data analysis used ROC curves, AUC values, sensitivity, and specificity.

Results : The nutritional status of respondents according to WHO BMI was 69% normal and 30,5% overnutrition. Nutritional status according to Asia-Pacific BMI was 12,3% normal and 87,8% overnutrition. Body Fat Percentage was 15,6% normal and 84,4% high. Sensitivity score Asia-Pacific BMI is higher at 99% compared to the sensitivity of the WHO BMI of 36,1%.

Conclusion : The Asia-Pacific Body Mass Index (BMI) classification has a better sensitivity value than the WHO BMI as an indicator of overnutrition in women aged 19 – 54 years in garment company

Keywords : Asia-Pacific, BMI, Body Fat Percentage, WHO, Women